



## **KORELASI PERILAKU *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *FLOUR ALBUS***

Rischa Devi Hayuningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
STIKES Buana Husada Ponorogo

Email: [rischatyas23@gmail.com](mailto:rischatyas23@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Flour albus merupakan masalah kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan. Hal ini disebabkan oleh organ reproduksi yang mengalami perkembangan dan kematangan. Salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan Flour albus pada remaja putri terjadi apabila perilaku vulva hygiene yang buruk. Vulva hygiene tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya pengetahuan mengenai vulva hygiene, dimana dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku vulva hygiene dengan baik.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian flour albus pada siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Majasem Kendal Ngawi. Jenis Penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional, dengan Teknik sampling Total sampling. Sejumlah 38 responden. Analisa data menggunakan uji chi square.. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan perilaku vulva hygienie dengan kejadian Flour albus pada siswi madrasah aliyah pondok pesantren al-hidayah majasem Kendal Ngawi, dengan nilai significancy p sebesar 0,007.(  $P < 0,05$ ) Perilaku vulva hygiene sangat diperlukan guna mencegah kejadian flour albus.

**Kata Kunci :** *Vulva Hygiene, Perilaku, Flour Albus*

## PENDAHULUAN

Masalah *flour albus* atau keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh perempuan, dari berbagai kalangan usia dapat mengalami keputihan terutama pada remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana organ reproduksi mengalami kematangan dan perkembangan. Keputihan rentan terjadi pada remaja di pondok pesantren karena kurangnya kesadaran menjaga *personal hygiene* terutama *hygiene genetalia*. *Vulva hygiene* tidak terjadi begitu saja tanpa adanya pengetahuan sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan *vulva hygiene* dengan baik. *vulva hygiene* adalah salah satu tindakan atau perawatan diri yang dilakukan untuk merawat dan menjaga kebersihan organ genetalia bagian luar yang meliputi (*uretra, labia mayora, labia minora, mons pubis, vagina, dan klitoris*) (Asyiatul & Eppy, 2013).

Pesantren dikenal sebagai tempat dimana lingkungannya kurang bersih, seperti lantai yang jarang dipel, kasur jarang dijemur, penggunaan handuk yang bergantian, dan sebagainya. Santri putri lebih sering mengenakan pakaian yang tertutup dan jarang mengganti pakaian termasuk celana dalamnya selama satu hari, dan kamar mandinya menjadi satu dan mandi secara bersamaan, juga bak mandi yang kotor dan jarang dikuras menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya suatu penyakit, seperti *flour albus* (Sibagariang et al, 2014). Keputihan atau *flour albus* berupa suatu kondisi dimana vagina mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah (Bahari, 2013).

Menurut WHO dalam Nikmah & Widyasih (2018) menyatakan masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% berdasarkan jumlah total beban penyakit yang diderita kaum

perempuan didunia salah satunya yaitu *flour albus* atau keputihan. Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami *flour albus* atau keputihan sebanyak sekali dalam hidupnya dan 45% dua kali dalam hidupnya atau lebih. Menurut data Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) dalam Hasanah (2018) gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja putri berumur 15-24 tahun sebanyak 30,8%. Penelitian di Jawa Timur menunjukkan 75% remaja menderita keputihan minimal sekali seumur hidup, bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih (Azis, 2014).

Studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 11 Desember 2019 di pondok pesantren Al-Hidayah Majasem Kendal Ngawi menemukan hasil sebagian besar responden dikategorikan mengalami *flour albus* atau keputihan yaitu sebanyak 25 orang (56%) yang mengalami keputihan berwarna hijau atau keruh sebanyak 23 orang (52%), yang mengalami keputihan berbau sebanyak 14 orang (31%), yang merasa gatal pada saat keputihan sebanyak 12 orang (27%) dan *vulva hygiene* seperti cara cebok yang benar yaitu sebanyak 21 orang (47%).

Menurut (Manuaba, 2009) *Flour albus* dapat terjadi disebabkan oleh 2 faktor pemicu yaitu faktor infeksi dan faktor non infeksi. Faktor infeksi bisa diakibatkan karena bakteri, jamur, parasite dan virus. Kemudian faktor non infeksi bisa diakibatkan karena masuknya benda asing kedalam vagina, area vagina yang kurang bersih, jarang mengganti celana dalam dan pembalut pada saat menstruasi dan perawatan yang kurang benar, kemudian menggunakan celana dalam yang terlalu ketat dan berbahan tidak menyerap keringat dapat membuat organ genetalia lembab sehingga menimbulkan jamur pemicu *flour albus* atau keputihan.

Dampak dari *flour albus* atau keputihan sangat fatal apabila tidak segera diatasi bisa menyebabkan kemandulan, dan tetapi keputihan juga bisa menjadi salah satu gejala awal dari kanker rahim dan dapat mengakibatkan kematian. *Flour albus* dapat mempengaruhi seseorang baik fisiologi maupun psikologis dimana menekan kejiwaan seseorang karena kecenderungan sering kambuh dan muncul kembali.

Kesehatan organ reproduksi dapat tercapai, apabila selalu menjaga kebersihan diri terutama pada organ genitalia agar tetap bersih, sehat dan dapat terhindar dari kemungkinan adanya penyakit, seperti *flour albus* (Maena & Bansal, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Majasem Kendal Ngawi pada bulan Juni tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *kuantitatif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling yaitu total sampling, dengan jumlah sampling 38. Teknik analisis data menggunakan *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden.

#### a. Umur responden

**Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Majasem Kendal Ngawi pada bulan Juni 2020.**

No	Umur	F	%
1	16 tahun	4	11%

2	17 tahun	15	39%
3	18 tahun	19	50%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 18 tahun sebanyak 19 (50%) responden.

#### b. Perilaku vulva hygiene

**Tabel 2 Perilaku Vulva Hygiene pada Siswi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Majasem Kendal Ngawi pada bulan Juni 2020.**

No	Karakteristik	F	%
1	Perilaku Positif	24	63%
2	Perilaku Negatif	14	37%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku *vulva hygiene* positif yaitu berjumlah 24 (63%) responden.

#### c. Kejadian *Flour Albus*

**Tabel 3 kejadian *Flour albus* pada Siswi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Majasem Kendal Ngawi pada bulan Juni 2020**

No	Karakteristik	F	%
1	Mengalami <i>Flour albus</i>	38	100%
2	Tidak Mengalami <i>Flour albus</i>	0	0%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 38 (100%) mengalami *flour albus*.

#### d. Jenis Kategori *Flour albus*

**Tabel 4 Jenis Kategori Flour Albus di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Majasem Kendal Ngawi pada bulan Juni 2020**

No	Karakteristik	F	%
1	Flour albus Fisiologis	24	63%
2	Flour albus Patologiss	14	14%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *flour albus fisiologis* berjumlah 24 (63%) responden.

## 2. Analisa Bivariat

Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Flour Albus pada Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hidayah di Majasem Kendal Ngawi pada bulan Juni 2020.

**Tabel 5 Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Flour Albus pada Siswi adrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hidayah di Majasem Kendal Ngawi pada bulan Juni 2020**

No	Perilaku Vulva Hygiene	Kejadian Flour Albus				Total	
		Patologis		Fisiologis			
		$\sum$ %		$\sum$ %		$\sum$ %	
1.	Positif	5	13.	50.0	24	63.	
				19		2	
2.	Negatif	9	23.7	5	13.2	14	36.
						8	
Jumlah		14	36.8	2	63.2	38	100
				4			.0
Uji Chi Square		$\alpha : 0,05$ p-value : 0,007					

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar

responden dengan perilaku vulva hygiene positif mengalami flour albus fisiologis sebanyak 19 dengan persentase 50,0%. Hasil uji statistik chi square  $p = 0,007$   $p < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian flour albus pada siswi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Majasem Kendal Ngawi.

## PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku *vulva hygiene* positif yaitu berjumlah 24 dengan persentase 63%. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan *vulva hygiene* pada saat mandi dengan total jawaban sebanyak 142, dimana vulva hygiene dapat dilakukan minimal 2x sehari lebih baik dilakukan pada saat pagi dan sore hari sebelum dan sesudah mandi (Potter, 2005). Dan pada point item pernyataan mengganti celana dalam saat lembab dengan total jawaban sebanyak 118, mengganti celana dalam sebanyak 2x sehari dapat meminimalisir kejadian *Flouar albus* (Rendy & Clevo, 2013).

Sedangkan responden dengan perilaku *vulva hygiene* negatif berjumlah 14 responden dengan persentase 37% dalam hal ini dapat diketahui dari hasil kuesioner pernyataan pada point menggunakan sabun mandi untuk membersihkan vagina dengan angka total 119, membersihkan organ genitalia sebaiknya menggunakan sabun yang lunak dengan ph 3,5 seperti sabun bayi biasanya per Ph netral (Pribakti, 2012). Pada item pernyataan melakukan cebok dari arah depan ke belakang dengan total nilai sebanyak 75, dimana merupakan salah satu terjadinya infeksi saluran reproduksi masuknya kotoran dari anus ke vagina (Rendi & Clevo, 2013). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap

perilaku vulva hygiene adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kebiasaan membersihkan organewanitaan sebagai bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan organewanitaan tersebut. Dan juga akan mempengaruhi angka kejadian keputihan (Pribakti, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Fatkhuli Jannah, dkk (2013) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam hal keputihan, menjadikan responden mengetahui bagaimana caranya dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya keputihan, salah satunya adalah dengan melakukan perilaku vulva hygiene yang baik. Pengetahuan tersebut akan mendorong responden untuk mencoba berperilaku hygiene secara baik, yang kemudian pada akhirnya akan menjadi sebuah perilaku yang menetap.

Menurut (Notoadmojo, 2007) Terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor-faktor pendukung (Enabling faktor) yang terbentuk dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana prasarana fasilitas kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan, alat kontrasespsi, WC, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang pada Siswi adrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hidayah di Majasem Kendal Ngawi pada bulan Juni 2020. Bahwa responden seluruhnya mengalami *flour albus* berjumlah 38 dengan persentase 100%. sebagian besar responden mengalami *flour albus fisiologis* berjumlah 24 dengan persentase 63%. Responden yang mengalami *flour albus patologis* sebanyak 14 dengan persentase 37%.

Manurut (Bahari, 2013) Keputihan atau *flour albus* adalah suatu kondisi dimana vagina mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan, salah satunya adalah kondisi kejiwaan yang mengalami stress (Bahari, 2013). Hal tersebut sesuai pendapat Putri (2017), stress dapat memicu terjadinya keputihan. Otak mempengaruhi semua organ tubuh, jadi jika reseptor otak mengalami stress maka hormonal didalam tubuh akan mengalami perubahan keseimbangan sehingga dapat menyebabkan terjadinya keputihan.

Selain itu, menurut (Deissy et al, 2010) Remaja adalah suatu tahap perkembangan antara masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik umum, perkembangan kognitif dan social. Masa transisi tersebut menjadikan anak tidak mau untuk disebut sebagai anak lagi, namun juga belum bisa untuk disebut sebagai dewasa. Hal ini dapat mempengaruhi emosi remaja yang tidak stabil sehingga mudah stress.

Stressor pada remaja sangat beragam, mulai dari permasalahan beban belajar, tuntutan orang tua, hingga pergaulan teman sebaya maupun lawan jenis. Beberapa stressor yang diterima oleh remaja, akan terakumulasi dan kemudian dapat mengakibatkan adanya beban psikologi yang besar sehingga memicu terjadinya stress.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 38 responden, bahwa sebagian besar responden dengan perilaku *vulva hygiene positif* yang terjadi *flour albus fisiologis* sebanyak 19 responden dengan persentase 50,0%.

Berdasarkan hasil Uji analisis Chi Square dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh  $P = 0,007$ . Oleh karena  $P < 0,05$  ( $0,007 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Perilaku

*Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Flour Albus* pada Siswi Madrasah Aliyah Majasem Kendal Ngawi.

Perilaku *vulva hygiene* yang baik menjadikan responden mampu menjaga kebersihan organ genetalia dan sekitarnya, serta menjadikan organ genetalia tetap kering dan tidak lembab. Organ genetalia yang kering akan meminimalkan resiko tumbuhnya bakteri, jamur, parasite yang dapat mengakibatkan terjadinya *flour albus*. Selain itu, *vulva hygiene* yang baik dapat menjaga organ genetalia tetap bersih dan tidak mengganggu keseimbangan flora normal dan pH keasaman dari organ genetalia, sehingga dapat meminimalkan terjadinya *flour albus* yang patologis.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ana Fatkhuli Janah, dkk (2012) yang menyatakan ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XII SMA GAMA 3 MARET Yogyakarta Hasil pengujian chi-square didapatkan nilai  $\chi^2$  sebesar 6,578 dengan p-value sebesar 0,037. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ .

## PENUTUP

Terdapat Korelasi antara Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Flour Albus pada siswi madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hidayah di Majasem Kendal Ngawi.

## DAFTAR PUSTAKA

Asiyatul, W & Eppy, S. (2017). Perubahan Perilaku Personal Hygiene Genitalia pada Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sudoarjo. *Jurnal ISSN* 10 (2).

- Aziz, Sriana. (2009). *Penyembuhan Penyakit Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Indocamp
- Bahari, Hamid. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jakarta: Buku Biru.
- Deissy, Marcelien Nanlessy dkk. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di Sma Negeri 2 Pineleng. *ejournal Keperawatan (e-Kp)* 1(1).
- Hasanah, Imrok Atul. (2018). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur di Cndimulyo Jombang. Skripsi. Jombang: *STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*
- Janah, Ana Fatkuli, Edi Sampurno, dan Wahyuningsih. (2013). Perilaku Vulva Hygiene Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XII SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta. *JNKI* 1(2) : 66-70.
- Manuaba, I. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Meena V dan Bansal CL. (2016). Study to Evaluate Targeted Management and Syndromic Management in Women Presenting with Abnormal Vaginal Discharge. *Journal of Obstetrics and Gynaecology of India*, 66(Suppl 1):534-540 DOI: 10.1007/s13224-016-0879-x

- Nikmah, U.S & Widyasih, H. (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus on Santriwati of PP Al-Munawir, Yogyakarta. *Jurnal MKMI* 14(1): 36-43.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter, P.A., Perry, A.G. (2005) *Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik edisi 4. Volume 2 Alih Bahasa*: Renata
- Pribakti.(2012). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta: Sagung Seto.
- Putri, Y. R. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Akhir Di Indekost Tehel Biru Pontianak Tahun 2016. *ProNers*, 3(1).
- Rendy, M.,& Clevo. (2013). *Buku Saku Keterampilan Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sibagariang dkk. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.